

**KELEMBAGAAN DAN BAURAN PEMASARAN HASIL TANGKAPAN
NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Susilowati¹, Ari Septianingtyas Purwandhini²

1. Susilowati,
Universitas Islam
Jember
2. Ari Septianingtyas
Purwandhini,
Universitas Islam
Jember
3. Email
korespondensi:
arisepti2987@gmail.com

ABSTRACT

Research on institutions and marketing of fishermen's catches at fish auctions. The background of this research is to introduce TPI Paiton to the community, to increase fishermen's income and fishermen's welfare in Sumberanyar Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The purpose of this research is to determine the level of utilization and the need for basic facilities, functional facilities, and supporting facilities. To find out the application of 4P in the process of selling fish at TPI Paiton, Sumberanyar Village, Paiton District. The research was conducted in Paiton District using the Slovin method. The analytical method used is a qualitative approach. The results of the discussion showed that the condition of the facilities at TPI Paiton, both basic facilities, functional facilities, and supporting facilities were still all functioning and used by fishermen. The application of 4P at TPI Paiton is product, where the products at TPI Paiton are salted fish and fresh fish, then the price or price where the price set by traders at TPI Paiton is based on the purchase price of fish per kilo and customer prices. Place or a place where the place offered by the producer is still only a few places such as traditional markets, out of town, factories, and in their own homes. Promotions or promotions carried out at TPI Paiton have been effective by selling fish in traditional markets, outside the city, factories and in their own homes.

Keywords: Facility; Marketing Mix; TPI

ABSTRAK

Penelitian tentang kelembagaan dan pemasaran hasil tangkapan nelayan di tempat pelelangan ikan. Yang melatarbelakangi 1

TPI Paiton ke masyarakat, untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan kesejahteraan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang. Untuk mengetahui penerapan 4P pada proses penjualan ikan di TPI Paiton Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Paiton dengan menggunakan metode Slovin. Metode analisa yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan didapatkan bahwa kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Paiton baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang masih dalam keadaan berfungsi semua dan digunakan oleh nelayan. Penerapan 4P di TPI Paiton yaitu produk, dimana produk yang ada di TPI Paiton berupa ikan asin dan ikan segar, lalu price atau harga dimana harga yang ditetapkan oleh pedagang di TPI Paiton berdasarkan harga beli ikan perkilonya dan harga pelanggan. Place atau tempat dimana tempat yang ditawarkan oleh produsen masih beberapa tempat saja seperti pasar tradisional, luar kota, pabrik, dan dirumahnya sendiri. Promotion atau promosi yang dilakukan di TPI Paiton sudah efektif dengan menjual ikan di pasar tradisional, luar kota, pabrik dan dirumahnya sendiri.

Keywords: Fasilitas; Bauran Pemasaran; TPI

PENDAHULUAN

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Paiton, merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang ada di Kabupaten Probolinggo. Permasalahan kelembagaan di TPI Paiton secara umum pelabuhan perikanan Paiton belum dikenal masyarakat bahwa di Paiton mempunyai Pelabuhan Perikanan. Di Paiton sendiri terkenal dengan PLTU Paiton yang sudah melekat di telinga masyarakat umum dengan bidang listrik sampai Jawa-Bali. Dengan demikian diharapkan Pelabuhan Perikanan Paiton akan

dikenal oleh masyarakat umum yang dapat menciptakan atau melahirkan anak didik yang berprestasi untuk menimba ilmu (magang) di Pelabuhan Perikanan Paiton. Kecamatan Paiton merupakan kawasan mina politan sarana dan prasarana mina bisnis sudah cukup memadai, dimana pihak dinas perikanan sedang mengembangkan TPI Paiton sebagai pusat pemasaran hasil produksi ikan baik penangkapan laut maupun, budidaya maupun pengolahan. Kelembagaan dalam sektor perikanan perikanan dibagi menjadi kelompok pembudidaya, pengepul, pembeli. Sudah dilakukan upaya seperti merehabilitasi ekosistem pantai sekaligus menjaga kestabilan vegetasi pantai dengan penanaman mangrove untuk menjaga kelestarian sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

Masalah fasilitas yang tersedia di TPI sangatlah penting diperhatikan. Hal ini menyangkut kenyamanan yang akan dirasakan baik oleh nelayan yang menyandarkan kapalnya disana, pedagang ikan maupun konsumen yang akan membeli ikan. Sebab dengan fasilitas yang lengkap dan baik akan membuat semua pihak yang menggunakan fasilitas disana merasa nyaman. Maka dari itu pengelolaan dan perawatan fasilitas yang ada di TPI akan sangat diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang menikmati fasilitas disana. Oleh karena itu dianggap perlu melakukan penelitian tentang “Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang serta bauran di PPP Kabupaten Probolinggo dan untuk mengetahui penerapan bauran pemasaran pada proses penjualan ikan di TPI Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton.

METODE PENELITIAN

Lokasi dipilih di TPI Paiton, Probolinggo secara purposive method dengan pertimbangan bahwa tempat pelelangan ikan berperan penting dalam sistem pemasaran, khususnya para nelayan disekitar TPI Paiton. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 91 dengan presentase kelonggaran 10%.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Kelompok RT	Jumlah Sampel
1.	RT 26	16
2.	RT 27	14
3.	RT 28	8
4.	RT 29	10

Sumber: Data diolah

Metode analisis untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan informan terpilih, informan dipilih berdasarkan luas pengetahuan, lamanya bekerja sebagai nelayan, adapun yang menjadi informan yaitu kelompok masyarakat nelayan, tokoh nelayan, dan beberapa pegawai yang ada di TPI Sumberanyar. Permasalahan yang kedua dianalisis dengan menggunakan 4P (produk, place, price, promotion) sebagai acuan untuk memasarkan ikan di TPI Paiton. Dimana dalam transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan akan dibawa ke kantor Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dimana nantinya ikan-ikan tersebut akan dilelang kepada pengepul-pengepul. Bauran pemasaran yang ada di TPI Paiton yaitu menggunakan sistem pelelangan untuk mendapatkan harga tertinggi, yang selanjutnya akan dijual oleh pengepul besar dan akan dijual kembali hingga sampai ke konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Di TPI Paiton Kabupaten Probolinggo

Fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan merupakan faktor penentu berjalan atau tidaknya kegiatan yang berjalan disuatu kegiatan. Dikarenakan keadaan fasilitas yang ada dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang ada pada suatu pelabuhan perikanan, baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjang. Pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas di TPI Paiton dianalisis melalui pendekatan kelayakan TPI, berdasarkan kelayakan dan pemanfaatan fasilitas yang ada. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas-fasilitas ini yang menjadi objek dalam penelitian ini. Fungsi dari fasilitas-fasilitas ini harus sesuai dengan persyaratan agar dalam pelaksanaannya dapat menunjang aktivitas nelayan maupun aktivitas yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan.

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas yang harus dimiliki oleh TPI dan sangat membantu aktivitas yang terjadi ditempat pelelangan baik itu proses pelelangan maupun penjualan ikan serta pemasaran ikan agar hasil tangkapan selalu terjaga mutu dan kualitasnya. Adapun beberapa fasilitas pokok yang terdapat di TPI Paiton, diantaranya dermaga, pagar dan pemecah gelombang. Fasilitas-fasilitas pokok tersebut masih sangat berfungsi dengan baik dan masih dimanfaatkan oleh para nelayan sekitar TPI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya TPI Paiton sudah memenuhi syarat. Melihat fasilitas-fasilitas pokok yang terdapat di TPI seperti dermaga, pagar, dan pemecah gelombang, ketiganya masih berfungsi dengan baik. Kondisi fasilitas pokok yang terdapat di TPI Paiton yaitu masih layak dan dapat dimanfaatkan sampai sekarang. Berikut inifasilitas-fasilitas pokok yang ada di TPI Paiton dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Fasilitas-Fasilitas Pokok di TPI Paiton

No	Fasilitas Pokok	Keterangan
1.	Dermaga	Berfungsi dengan baik
2.	Pagar	Berfungsi dengan baik
3.	Pemecah gelombang	Berfungsi dengan baik

Sumber: Data diolah, 2020

a) Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapatkan dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat barang dan menaik turunkan penumpang khusus untuk suatu pangkalan pendaratanikan, dermaga difungsikan sebagai tempat untuk merapat dan bertambatnkapal nelayan yang akan melakukan bongkar muat hasil tangkapan dan persiapan pembekalan operasi penangkapan seperti bahan makanan, es, BBM, dan air bersih. Dermaga sepanjang 500 m, terdiri dari dermaga tambat kapal-kapal 20-30 GT sepanjang 90 m dan kapal 30-100 GT sepanjang 100 m. Dermaga bongkar ikan sepanjang 93 m dan dermaga servicing 106 m. Dermaga yang terdapat di TPI Paiton saat ini masih dalam kondisi baik dan digunakan sesuai fungsinya. Dermaga tersebut difungsikan sebagai tempat untuk merapat dan bertambatnya kapal nelayan yang melakukan bongkar muat hasil tangkapannya.

b) Pagar

Pagar merupakan pembatas antara bangunan dengan jalan. Pagar bisa dalam berbagai bentuk dan ukuran. Dari pengamatan yang dilakukan terdapat pagar di TPI Paiton. Panjang pagar mencapai 65 meter yang terbuat dari beton. Pagar ini berfungsi sebagai pembatas dengan jalan. Karena TPI Paiton berada disekitar pemukiman masyarakat, sehingga memerlukan pagar untuk dijadikan batas antara jalan pemukiman masyarakat

dengan TPI. Kondisi pagar yang terdapat di TPI Paiton masih dalam kondisi baik.

c) Pemecah Gelombang

Pemecah gelombang digunakan untuk mengendalikan abrasi yang menggerus garis pantai. Dan untuk menenangkan gelombang di pelabuhan sehingga kapal dapat merapat dipelabuhan dengan lebih mudah dan cepat. Pemecah gelombang harus didesain sedemikian sehingga arus laut tidak menyebabkan pendangkalan karena pasir yang ikut dalam arus mengendap di kolam pelabuhan. Bila hal ini terjadi maka pelabuhan perlu dikeruk secara reguler. Selain itu pemecah gelombang juga berfungsi sebagai pembatas antara laut dengan kolam pelabuhan. Pemecah gelombang ini terbuat dari turap beton dan tiang beton yang dipancang melalui tanah lunak sampai mencapai tanah keras, bagian atas dari turap dan tiang tersebut dibuat blok beton. TPI Paiton mempunyai dua pemecah gelombang yaitu sebelah barat dan timur. Kondisi pemecah gelombang atau breakwater yang ada di TPI Paiton yaitu baik dan masih dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk penahan gelombang namun juga dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk memancing.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional pelabuhan perikanan (Nurdiyanto B, 2003). Ada beberapa fasilitas fungsional yang terdapat di TPI Paiton, dari semua fasilitas-fasilitas tersebut masih sangat berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya ada beberapa fasilitas yang belum ada di TPI Paiton yaitu alat pengepakan ikan.

Tabel 2. Keadaan Fasilitas Fungsional TPI Paiton

No	Fasilitas Fungsional	Keterangan
1.	Tempat pelelangan ikan atau lospenimbangan	Berfungsi dengan baik
2.	Kantor UPT TPI Paiton	Berfungsi dengan baik
3.	Pabrik Es	Berfungsi dengan baik
4.	Alat Pengepakan Ikan	Belum ada

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya fasilitas-fasilitas fungsional yang terdapat di TPI Paiton sudah dimanfaatkan dengan baik dan masih berfungsi dengan baik. Namun berdasarkan wawancara masih ada beberapa fasilitas yang belum terdapat di TPI Paiton yaitu alat pengepakan ikan. Tidak adanya alat pengepakan ikan di TPI Paiton itu karena kurangnya perhatian dan bantuan Pemerintah Kabupaten Probolinggo terhadap TPI Paiton. Kedepannya diharapkan fasilitas-fasilitas fungsional yang belum ada di TPI Paiton dapat terpenuhi, sehingga para nelayan dapat memanfaatkannya.

a) Tempat Pelelangan Ikan atau Los Penimbangan

Salah satu fasilitas fungsional yang mempunyai peran paling penting adalah gedung tempat pelelangan ikan atau los penimbangan. Gedung TPI atau los penimbangan ikan merupakan pusat kegiatan tempat bertemunya nelayan sebagai produsen dan pedagang sebagai pembeli maupun konsumen yang langsung membeli ikan di tempat pelelangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan gedung TPI atau los penimbangan ini masih berfungsi dengan baik. Kondisi lantai masih dalam keadaan baik. Namun, kondisi lantai masih belum memenuhi syarat standarisasi tempat pelelangan ikan yang layak, masih perlu perhatian khusus agar nelayan, pedagang maupun pembeli dapat melakukan transaksi dengan lancar.

b) Kantor UPT TPI Paiton

Fasilitas kantor yang terdapat pada tempat pelelangan ikan berfungsi untuk mengurus segala urusan administrasi yang berkaitan dengan kegiatan pelelangan ikan. Gedung kantor UPT TPI Paiton masih berfungsi dengan baik dan masih digunakan untuk keperluan administrasi. Kondisi gedung sendiri masih sangat bagus dan bersih. Jadi tidak ada yang perlu diperbaiki hanya tetap dijaga dan dirawat agar kegiatan yang dilakukan dikantor tetap berjalan dengan lancar

c) Pabrik Es

Pabrik es merupakan fasilitas untuk membuat es yang digunakan nelayan untuk mengawetkan hasil tangkapan mereka. Es sangat diperlukan oleh nelayan dalam penangkapan karena nelayan akan mengawetkan ikan yang ditangkap dengan es agar ikan tidak cepat busuk dan tetap dalam keadaan segar. TPI Paiton mempunyai fasilitas fungsional pabrik es. Kondisi pabrik es ini masih sangat berfungsi. Nelayan masih mendapatkan es dari hasil pabrik ini.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat di TPI Paitondiantaranya kamar mandi, pos jaga, dan kantin. Fasilitas penunjang yang ada di TPI Paiton memang hanya ada beberapa saja tidak seperti TPI lainnya, karena TPI Paiton masih terbilang baru jadi Pemerintah Kabupaten Probolinggo kurang memerhatikan TPI yang ada di Paiton. Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa fasilitas penunjang yang perlu diperbaiki, kamar mandi yang terdapat di TPI Paiton kondisinya rusak perlu ada renovasi dari pemerintah. Namun kamar mandi di TPI masih sangat berfungsi dengan baik dan masih dimanfaatkan oleh para nelayan.

Tabel 3. Keadaan Fasilitas Penunjang di TPI Paiton

No	Fasilitas Penunjang	Keterangan
1.	Kamar mandi	Berfungsi dengan baik
2.	Pos jaga	Berfungsi dengan baik
3.	Kantin	Berfungsi dengan baik

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat di TPI Paiton seperti kamar mandi, pos jaga, dan kantin sudah berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik oleh para nelayan. Namun untuk kondisi kamar mandi masih perlu di renovasi karena bangunan kamar mandi yang ada di TPI Paiton masih ada kerusakan seperti pada pintu kamar mandi dan wc yang belum layak dipakai. Kedepannya diharapkan kepada pemerintah daerah dapat merenovasi fasilitas-fasilitas yang rusak dan melengkapi fasilitas yang belum ada di TPI Paiton.

a) Kamar mandi

Fasilitas kamar mandi adalah salah satu sarana penunjang yang penting untuk kebersihan. Dari pengamatan yang dilakukan, TPI Paiton mempunyai 4 (empat) buah kamar mandi yang berdekatan. Kondisi kamar mandi ini masih berfungsi dengan baik, meskipun masih ada beberapa kerusakan seperti pintu kamar mandi. Dari ke empat kamar mandi tersebut ada salah satu pintu kamar mandi yang perlu diperbaiki atau direnovasi. Tidak hanya pintu kamar mandinya saja yang perlu diperbaiki namun kondisi bangunan kamar mandi juga sudah rusak banyak tembok-tembok yang sudah retak dan catnya sudah pada kusam perlu adanya pengecatan ulang agar fasilitas penunjang yang ada di TPI Paiton lebih bagus lagi. Diharapkan pihak pemerintah perlu memperhatikan keadaan fasilitas-fasilitas tersebut.

b) Pos jaga

Fasilitas pos jaga berfungsi untuk memantau dan menjaga keamanan dalam TPI Paiton. Berdasarkan hasil pengamatan, pos jaga yang terdapat di TPI Paiton sekarang ini masih dimanfaatkan dengan baik. Kondisi pos jaga yang terdapat di TPI Paiton masih berfungsi dengan baik dan bangunannya masih sangat bagus.

c) Kantin

Keberadaan kantin di TPI Paiton dianggap nelayan sangat membantu nelayan. Biasanya kantin yang ada di sekitar TPI selain tempat makan atau minum kantin di sekitar TPI juga dijadikan tempat istirahat para nelayan setelah pulang melaut. Penjual yang membuka kantin di sekitar TPI mayoritas masyarakat Desa Sumberanyar itu sendiri, kantin yang berada di TPI Paiton biasanya tidak hanya dikunjungi oleh para nelayan saja. Namun para pengunjung yang datang ke TPI Paiton untuk jalan-jalan atau sekedar menikmati angin laut kadang mampir ke kantin untuk beli minuman atau istirahat. Untuk kebutuhan nelayan yang lain seperti perlengkapan melaut itu dijual di toko luar TPI, dan sistemnya tidak ada kredit namun harus beli. Kondisi kantin yang berada di TPI Paiton masih dimanfaatkan dengan baik dan berfungsi dengan baik.

Penerapan Bauran Pemasaran dalam penjualan Ikan di TPI Paiton

Bauran pemasaran agar mendapatkan pasar sasaran yang tepat, dalam bauran pemasaran tersebut ada empat komponen yang perlu diketahui yaitu product, price, place, dan promotion. Bauran pemasaran atau marketing mix biasanya dipahami sebagai beberapa hal yang menyangkut marketing yang bisa mendorong perkembangan suatu usaha. Bauran pemasaran bertujuan membantu para pedagang yang ada di TPI Paiton untuk

menyesuaikan opsi pemasaran. Bukan hanya itu bauran pemasaran ini wajib para pedagang yang ada di TPI Paiton tahu agar usahanya tidak salah langkah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar usaha penjualan ikan yang ada di TPI Paiton dapat lebih melakukan perencanaan pemasaran lebih baik.

Product yang ditawarkan di TPI Paiton yaitu ikan segar dan ikan asin, product ikan segar dan ikan asin akan terus berkembang sesuai kebutuhan yang ada di masyarakat. Melihat pangsa pasar dan menganalisa kebutuhan dari keinginan masyarakat terhadap product, sehingga bisa memberikan nilai yang bermanfaat (kualitas baik) kepada konsumen atas product yang ditawarkan. Price atau harganya tergantung dari berapa banyak tangkapan ikan para nelayan di TPI Paiton dan dilihat dari kualitas ikan, untuk menyesuaikan harga dengan penjual lain sehingga membawa product agar sejalan dengan persepsi pembeli. Sehingga konsumen menganggap harga yang ditetapkan sesuai dengan hasil atau barang yang didapatkan, serta harga yang sama dalam satu lingkungan juga dianggap wajar. Sedangkan untuk tempat atau place dalam transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan akan dibawa ke kantor Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dimana nantinya ikan-ikan tersebut akan ditimbang, apabila hasil tangkapan telah terjual kepada tengkulak, maka tengkulak membayar uang retribusi kepada TPI setelah proses penimbangan selesai. Untuk promosi atau promotion ikan-ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Paiton yaitu dengan menjaga kualitas ikan agar selalu segar dan ditawarkan oleh pedagang secara langsung.

1. Produk (*Product*)

Produk hasil tangkapan nelayan yang ada di TPI Paiton yaitu ikan asin dan ikan segar, dimana ikan asin ini diproduksi oleh pedagang atau pengepul dari Desa Sumberanyar sendiri untuk

ikan segarinya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan. Dimana pedagang atau pengepul tersebut membeli ikan hasil tangkapan nelayan di TPI, kebanyakan pedagang atau pengepul di Desa Sumberanyar tersebut memproduksi ikan asin. banyak jenis ikan hasil tangkapan para nelayan diantaranya ikan layang, ikan kanyar, ikan tembang, ikan tongkol, ikan lemuru, ikan tuna, ikan bawal, ikan sisik, ikan kakap merah, dan ikan tumbuk. Namun produk hasil tangkapan nelayan yang ada di TPI Paiton kebanyakan para pedagang pengepul memproduksi ikan asin dan ikan segar. Dari jenis ikan hasil tangkapan nelayan, tidak semua bisa dijadikan ikan asin, hanya beberapa jenis ikan saja yang dapat dijadikan ikan asin. Selain itu ikan segar hasil tangkapan nelayan juga menjadi produksi di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

2. Harga (*Price*)

Harga yang ditetapkan oleh pedagang atau pengepul ikan asin yang ada di Desa Sumberanyar tersebut yaitu berdasarkan harga beli ikan per kg dan harga langganan. Biasanya harga per kilonya Rp 3000 hingga Rp 7000 harga tersebut didapatkan oleh pedagang pengepul atau pedagang besar diperoleh hasil kesepakatan atau transaksi antara nelayan dengan pedagang itu sendiri. Sebelum itu hasil tangkapan para nelayan yang ditampung di TPI harus ditimbang terlebih dahulu dan selanjutnya baru penentuan harga jualnya. Penetapan harga ikan juga dilihat dari harga langganan biasanya pedagang pengepul menjual ikannya kepada konsumen langganannya, dimana menurut salah satu pedagang pengepul jika sudah langganan harga ikan lebih mahal dan itu sangat menguntungkan bagi pedagang pengepul sendiri.

3. Saluran Distribusi (*Place*)

Saluran distribusi yang ditawarkan oleh pedagang atau pengepul masih memasarkan produknya pada beberapa tempat diantaranya pasar tradisional, diluar kota, pabrik, dan dirumahnya sendiri. Terkadang ada juga konsumen yang langsung datang ke TPI Paiton untuk membeli ikan hasil tangkapan nelayan baik itu membeli ikan segar ataupun produk ikan asin yang ada di TPI Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Ikan hasil tangkapan nelayan biasanya ditimbang terlebih dahulu di TPI, setelah proses penimbangan selesai nelayan dan pedagang akan melakukan transaksi jual beli. Pedagang yang membeli ikan dari TPI akan dijual lagi baik ke pasar tradisional, luar kota, pabrik, maupun di jual dirumahnya sendiri. Jadi saluran distribusi yang ada di TPI ada empat tempat untuk memasarkan produknya baik itu produk ikan asin maupun ikan segar hasil tangkapan nelayan.

4. Promosi (*Promotion*)

Mengenai promosi yang ditetapkan oleh produsen ikan asin maupun ikan segar sudah efektif, yaitu dengan menjual ikannya di pasar tradisional, pabrik-pabrik, media sosial dan dirumahnya sendiri. Selain itu produsen juga mempromosikan ikannya dengan tetap menjaga kualitas ikannya, dari beberapa promosi yang dilakukan produsen ada juga peran konsumen yang ikut mempromosikannya misalnya langganan seorang pedagang pengepul biasanya konsumen tersebut akan bicara ke orang-orang bahwasanya ikan yang dibelinya dari pengepul itu berkualitas bagus dan sesuai harga. Maka dari itu dengan menyebarnya dari mulut ke mulut hingga sampai luar kota. Karena konsumen ikan asin maupun ikan segar dari Desa Sumberanyar tersebut tidak hanya di dalam kota Probolinggo saja, namun banyak juga

konsumen yang dari luar kotadiantaranya Jakarta, Bali, dan Banyuwangi terkadang para konsumen memesan langsung ke produsen ikan asin maupun ikan segar yang ada di Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Bentuk pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Paiton baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang masih sangat berfungsi dengan baik dan masih di dimanfaatkan dengan baik oleh nelayan di TPI Paiton. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di TPI Paitondiantaranya dermaga, pagar, pemecah gelombang, Tempat Pelelangan Ikan atau los penimbangan, Kantor UPT TPI Paiton, pabrik es, kamar mandi, pos jaga, dan kantin. Penerapan Bauran Pemasaran yang terdapat di TPI Paiton yaitu produk yang ditawarkan di TPI Paiton berupa ikan asin dan ikan segar, untuk penetapan harga dilihat berdasarkan harga beli ikan per kilonya, saluran distribusi atau tempat yang ditawarkan pedagang masih di pasarkan di beberapa tempat seperti pasar tradisional, diluar kota, pabrik, rumahnya sendiri. Dan promosi yang di terapkan oleh produsen maupun ikan segar sudah efektif, dengan mempromosikannya pada sasaran pasar yang tepat yaitu pasar tradisional atau dari langganan sehingga produknya dpat dikenal.

SARAN

Bagi Pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan sebaiknya lebih memperhatikan lagi kondisi TPI Paiton dan fasilitas-fasilitas yang belum memenuhi syarat atau fasilitas yang

belum terdapat di TPI Paiton. Agar mendukung kesejahteraan nelayan dan dapat meningkatkan Perekonomian para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Statistik Ketahanan Pangan 2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2021*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2020*. Jember
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2021*. Jember
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Bangsalsari Dalam Angka 2021*. Jember
- Djauhari, A. dan Friyanto, S. 1993. *Ciri-ciri rumah tangga defisit energi di pedesaan Jawa Tengah*. Forum Agro Ekonomi, 2 (2), 60-67.
- Krishanti, D. 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Masyarakat, Studi Kasus: Pengemudi Becak di Kecamatan Medan Helvetia*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mankiw, N. G. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Nicholson, W. 1991. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Pontoh, O. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta. Bandung.